Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi **e-ISSN**: 2549-4236, **p-ISSN**: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Volume 23(2), Juli 2023, 2293-2299
DOI: 10.33087/jiubj.v23i2.3703

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Financial Distress*

Rizka Dwi Aryati, Risal Rinofah, Ratih Kusumawardhani
Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
Correspondence: rizkadwiaryati@gmail.com, risal.rinofah@ustjogja.ac.id,
ratihkusumawardhani@ust.jogja.ac.id

Abstrak. Studi ini bertujuan untuk menentukan dampak covid-19 dilihat dari Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sektor pariwisata, restaurant dan hotel yang terdaftar pada BEI selama periode 2017-2021. Populasi penelitian ini adalah perusahaan pariwisata, restaurant, dan hotel periode 2017-2021. Dalam studi ini Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan menjadi variable independent, sedangkan *Financial Distress* menjadi variable penelitian. Dari hasil uji partial (uji t) menunjukkan hasil bahwa variable Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* sedangkan variable Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* dikarenakan nila sig 0,00 < 0,005 dan t hitung 7,304 > t-tabel 1,98761 dengan demikian Profitabilitas memiliki pengaruh Terhadap Fi*nancial Distress*.

Kata kunci : *financial distress* likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan.

Abstract. *This study aims to determine the impact of Covid-19 in terms of Liquidity, Profitability, Company Size, and Sales Growth on Financial Distress in tourism, restaurant and hotel sector companies listed on the IDX during the 2017-2021 period. The population of this study are companies in the tourism, restaurant and hotel sectors in the 2017-2021 period. In this study, Liquidity, Profitability, Company Size and Sales Growth are the independent variables, while Financial Distress is the research variable. From the results of the partial test (t test) shows that the variables Liquidity, Firm Size and Sales Growth have no effect on Financial Distress while the Profitability variable has a significant effect on Financial Distress because the sig value is 0.00 <0.005 and t count is 7.304 > t-table 1, 98761 Thus Profitability has an influence on Financial Distress.*

Keywords : *Firm Size, Financial Distress, Liquidity, Profitability, Sales Growth.*

PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia saat ini mengalami persaingan yang cukup ketat karena banyak perusahaan yang berkembang dengan pesat. namun pada beberapa tahun yang lalu akibat adanya pandemic Covid-19 banyak perusahaan yang mengalami kondisi yang tidak stabil sehingga hal ini berdampak pada tingginya resiko sebuah perusahaan dalam mengalami kesulitan keuangan hingga menyebabkan bangkrutnya sebuah perusahaan. Kebangkrutan itu adalah suatu resiko yang tidak bisa dihindari dalam menjalankan sebuah bisnis, karena kebangkrutan ini bisa saja terjadi pada perusahaan kecil, menengah maupun besar, sehingga kemampuan perusahaan dalam memprediksi financial distress itu merupakan hal yang sangat penting. Pandemi Covid-19 tidak hanya menyebabkan penurunan kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga dapat menyebabkan kesulitan keuangan bahkan kebangkrutan. Tingkat kesulitan keuangan dapat dianalisis menggunakan laporan keuangan perusahaan. Dengan adanya kondisi kesulitan keuangan perusahaan sejak dini diharapkan dapat diambil tindakan untuk mengantisipasi yang mengarah pada kebangkrutan. Ini akan memudahkan pembuatan keputusan untuk mengubah struktur keuangan agar tidak bangkrut (Setyowati & Sari, 2019

Financial distress adalah suatu kondisi dimana kondisi keuangan perusahaan tidak sehat atau melemah yang menyebabkan kebangkrutan (Subagyo dkk, 2022). Menurut (Setyowati & Sari, 2019) mengetahui kondisi kesulitan keuangan perusahaan sejak dini diharapkan dapat melakukan tindakan antisipasi yang menyebabkan kebangkrutan. Hal ini akan memudahkan pembuatan keputusan untuk melakukan restrukturisasi keuangan agar tidak bangkrut. Menurut Erayanti (2019) secara praktis, prediksi kesulitan keuangan tidak hanya diterapkan pada perusahaan yang memiliki kondisi tertentu saja, tapi juga semua perusahaan yang memiliki kondisi baik atau buruk karena tujuan financial distress adalah sebagai *early*

warning system sebelum terjadi kebangkrutan dan perusahaan dapat ambil tindakan untuk menghindarinya lalu memperbaiki keuangan.

Likuiditas ini merupakan kemampuan untuk perusahaan mengetahui kewajibannya dalam membayar hutang jangka pendeknya. Pada penelitian ini likuiditas diukur dengan current ratio (CR). Hasil penelitian Masita & Purwohandoko (2020) menunjukan *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan hasil penelitian Tia Mutiara (2022) *current ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap kesulitan keuangan. Profitabilitas ini adalah metrik keuangan yang digunakan untuk mengetahui berapa banyak keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Metrik ini juga mengukuran efesiensi dan pengelolaan perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan keuntungan dari penjualan dan pendapatan investasi (Syuhada et al., 2020). Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diukur dengan *return on asset* (ROA). Hasil penelitian Fitri & Syamwil (2020) *return on asset* (ROA) mempunyai hubungan negatif terhadap kesulitan keuangan. Sementara itu Okrisnesia et al. (2021), penelitian tentang *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Ukuran Perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk mengetahui seberapa besar total asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Menurut (Suryani, 2020) Ukuran perusahaan tercermin dari asetnya. Perusahaan dengan banyak aset merasa ;eboh mudah untuk memperluas biznizny untuk meingkatkan kinerjanya dengan asset yang dimiliki. Hasil penelitian Putri & Mulyani (2019) *firm size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian Nilasari (2021) yaitu ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kesulitan keuangan. *Sales Growth* yang kuat dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dari penjualan yang dilakukan pada periode tertentu. Hal ini menjadi sinyal bagi investor dan pemberi pinjaman, karena pertumbuhan penjualan perusahaan yang tinggi mempengaruhi aset dan keuntungan perusahaan, yang membuat investor dan pemberi pinjaman tertarik untuk menawarkan investasi dan pinjaman kepada perusahaan (Okrisnesia et al., 2021). Hasil penelitian Subagyo dkk (2022) menunjukkan bahwa variabel sales growth berpengaruh negative signifikan terhadap signifikan financial distress. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan pada waktu yang sama (Okrisnesia et al., 2021) yaitu *sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesulitan keuangan.

Kajian Teori

Signaling Theory

Signaling Theory dikembangkan Ross (1977), yang menjelaskan tentang motivasi perusahaan untuk memberikan sinyal positif dan sinyal negatif kepada pihak eksternal tentang keadaan perusahaan. Sinyal tersebut dapat berupa informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Informasi ini diharapkan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan. Terkadang muncul asimetris yang menyerang investor dalam menilai secara objektif terkait kualitas perusahaan. Teori sinyal membahas tentang saran pemberian informasi kepada pihak eksternal diharapkan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modal di perusahaan (Widhy Setyowati, 2019).

Financial Distress

Financial distress merupakan suatu kondisi dimana perusahaan berjuang untuk memenuhi kewajibannya (Muzharoatiningsih, 2022). Menurut Widhy Setyowati (2019) *Financial distress* didefinisikan sebagai memburuknya situasi keuangan yang terjadi sebelum kebangrutan atau likuidasi. Kesulitan keuangan merupakan indikasi ketidakmampuan atau ketidakcukupan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo. Perusahaan mengalami kesulitan keuangan ketika salah satu peristiwa berikut terjadi: hasil operasi negative selama beberapa tahun atau penangguhan pembayaran dividen, restruktruisasi keuangan atau PHK massal. Kebangrutan tidak terjadi dalam semalam. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode perhitungan *Z-Score* untuk memprediksi masalah keuangan.

$Z = 1{,}2T_1 + 1{,}4T_2 + 3{,}3T_3 + 0{,}6T_4 + 0{,}99T_5$

Keterangan : T_1 = Modal Kerja Bersih/Total assets; T_2 = Akumulasi Keuntungan/Total assets; T_3 = EBIT/Total assets; T_4 = Nilai Pasar terhadap Ekuitas/Nilai buku terhadap total kewajiban; T_5 = Omset/ Total/neraca.

Dengan ketentuan : (1) Jika nilai $Z<1{,}81$ maka perusahaan dalam kondisi kebangkrutan; (2) Jika nilai $Z<2{,}91$ maka perusahaan dalam kondisi grey area (tidak dapat ditentukkan apakah perusaaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan); dan 3) Jika nilai $Z>2.99$ maka

perusahaan dalam kondisi tidak mengalami kebangkrutan

Likuiditas

Metrik yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen atau membayar utang jangka kewajiban lancar. Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang dari pihak eksternal perusahaan. Fungsi hubungan ini disebut juga sebagai kemampuan perusahaan untuk mengetahui, membiayai dan membayar hutang yang tertagih (Kasmir, 2008).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu indikator keuangan yang dapat menentukan hasil periode tertentu hasil penjualan, aktiva dan modal saham perusahaan, Angka profit dapat digunakan saat membandingkan berbagai komponen dalam perusahaan. Laporan keuangan tahunan, khususnya neraca dan perhitungan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan selama beberapa periode penggunaan. Tujuannya adalah untuk melihat bagaimana kinerja perusahaan menurun atau meningkat selama periode waktu tertentu dan mencari alasan perubahan tersebut. Hasil pengukuran tersebut masih dapat digunakan hingga saat ini sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja manajemen, apakah sudah berjalan efektif atau tidak (Sariroh, 2021).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan, yang diwakili atau diperkirakan oleh toteal asset, toteal penjualan, total laba, beban pajak, dan lain-lain. Dari sini dapat dismpulkan bahwa besar kecilnya perusahaan dapat dibaca dari total aktiva, total omzet dan total laba. Ukuran perusahaan sering digunakan sebagai indikator kemungkinan kebangkrutan perusahaan, karena perusahaan yang lebih besar dipandang lebih mampu menghadapi krisis perusahaan (Christine et al., 2019)

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan ini merupakan metrik keuangan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena ketika pendapatan tumbuh, perusahaan meminjam untuk meningkatkan kapasitas produksi yang mempengaruhi pertumbuhan penjualan. Dalam penelitian ini, pertumbuhan penjualan diukur dengan proyeksi pertumbuhan penjualan. Peningkatan penjualan ini merupakan indikasi diterimanya produk atau jasa yang diproduksi di pasar dan pendapatan dari penjualan ini dapat digunakan untuk mengukur peningkatan penjualan (Andriansyah, 2018).

Pengaruh Likuiditas terhadap Financial Distress

Rasio likuiditas dapat memberikan gambaran mengenai kewajiban jangka pendek perusahaan. Penelitian sebelumnya (Tia Mutiara, 2022) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial distress.* Hal ini sesuai dengan teori bahwa perusahaan yang memilik current asset to current liability ratio yang tinggi mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan mengurangi potensi cash distress. Hasil penelitian ini didukung penelitian Fitri & Syamwil (2020) dan juga penelitian Subagyo dkk, 2022) menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesulitan keuangan. Hasil hipotesisi yang dikembangkan berdasarkan penjelasan tersebut adalah sebagai berikut:

H_1: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesulitan keuangan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Financial Distress

Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi seberapa baik perusahaan menghasilkan keuntungan melalui penggunaan asetnya. Penelitian sebelumnya (Asfali, 2019) menunjukkan bahwa (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesulitan keuangan. Ini dikarenakan return on asset (ROA yang berhubungan dengan financial distress, semakin tinggi return on asset (ROA) maka semakin besar pula nilai financial distress. Hasil penelitian ini juga didukung penelitian (Ni Made dkk, 2021); (Tia Mutiara, 2022). Ini mengarah pada hipotesisi berikut:

H_2: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Financial DIstress

Ukuran perusahaan yaitu skala yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan besar dan kecil dengan cara yang berbeda seperti misalkan B dengan total asset penjualan, nilai pasar, dan tingkat omset rata-rata perusahaan. Penelitian sebelumnya (Syuhada et al., 2020) menunjukkan bahwa size perusahaan berpengaruh negatif. Hal ini

dikarenakan semakin besarr ukuran perusahaan maka semakin kecil kemungkingan perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan, sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin banyak kemungkinan perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan (Syuhada et al., 2020). Hasil peneitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan (Putri & Mulyani, 2019) dan juga (Setyowati & Sari, 2019). Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dikembangkan seperti berikut:

H_3: Ukuran Perusahaan berpengaruh negative terhadap *Financial distress.*

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Financial Distress

Pertumbuhan penjualan adalah metrik pertumbuhan yang dapat digunakan untuk mengukur besar kemampuan perusahaan. Penelitian sebelumnya (Subagyo dkk, 2022) menunjukkan bahwa sales growth berpengaruh negative signifikan terhadap financial distress. Hal ini dikarenakan semakin besar laba dihasilkan yang berdampak pada bertambahnya arus kas perusahaan, sehingga akan kecil kemungkinan perusahaan mengalami financial distress (kebangkrutan), begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Suryani (2020); (Setyowati & Sari, 2019). Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dikembangkan sebagai berikut:

H_4: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negative terhadap *Financial Distress*

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif, metode pengumpulan data dengan cara megumpulkan data berupa angka-angka laporan keuangan. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang tersedia dalam laporan keuangan di situs resmi Bursa Efek Indonesia dan www.idnfinancials.com selama periode 2017-2021. Populasi yang digunakan yaitu perusahaan pariwisata, restaurant, dan hotel tahun 2017-2021. Pengambilan sampel penelitian menggunakan non-probability sampling, yaitu teknik *purposive sampling* yaitu 1) Perusahaan sektor pariwisata, restoran dan hotel yang tercantum di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021; 2) Perusahaan sektor pariwisata, restoran, dan hotel yang mempublikasikan laporan keuangannya berturut-turut selama periode 2017-2021; dan 3) Kriteria tersebut, dipilih 20 perusahaan sebagai sampel penelitian.

HASIL

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	27.47531813
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		1.281
Asymp. Sig. (2-tailed)		.075

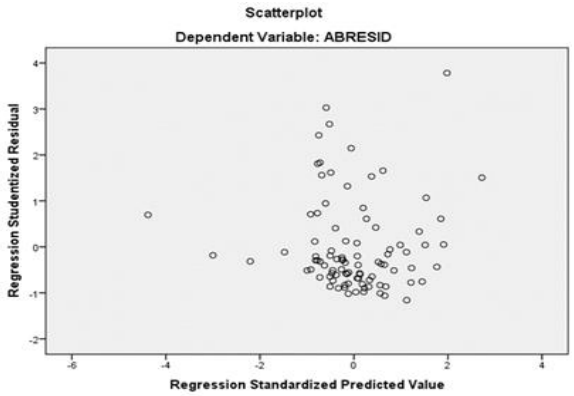
Sumber: data olahan

Tabel 1 hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikan 0.075 > 0.005. sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Sedangkan Tabel 2 hasil uji multikolinearitas menyatakan bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada variable likuiditas sejumlah 1.132, nilai pada variabel profitabilitas sejumlah 1.023, nilai variable ukuran perusahaan sejumlah 1.119 dan nilai pada variable pertumbuhan penjualan sejumlah 1.017. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai VIF pada variable independen < 10 maka hasil tersebut menyatakan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Likuiditas	.884	1.132
	Profitabilitas	.978	1.023
	Ukuran Perusahaan	.893	1.119
	Pertumbuhan Penjualan	.983	1.017

Sumber: data olahan



Sumber: data olahan

Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1 terlihat bahwa titik-titik yang tersebar di atas, bawah dan sekitar level 0 dengan pola yang tidak seragam menunjukkan tidak mengalami heteroskedastisitas. Sedangkan Tabel 3 beserta penghitungan yang telah dilakukan maka diketahui bahwa nilai dari Durbin-Watson (DW) sebesar 2,096 dengan nilai k = 4, nilai n = 92, diperoleh nilai DU sebesar 1,7523 serta 4 – Du = 2,248. Dasar petunjuk uji statistic Durbin-Watson, dapat dilihat nilai dU < dW , 4 – dU atau 1,7523 < 2,096 < 2,248. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi Autokorelasi

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.624[a]	.389	.361	28.09984	2.096

Sumber: data olahan

Tabel 4
Hasil Uji Partial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-5.867	24.405		-.240	.811
Likuiditas	-3.037	1.550	-.175	1.959	.053
Profitabilitas	274.949	37.643	.619	7.304	.000
Ukuran Perusahaan	.673	.981	.061	.686	.494
Pertumbuhan Penjualan	-.410	2.278	-.015	-.180	.858

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

Y = -5,867 + -3,037X1 + 274,949X 2 +0,673X3+ -0,410X 4

Hasil koefisen regresi menunjukkan nilai koefisien konstanta sebesar -5,867 yang berarti bila seluruh variabel independen tidak ada, maka variabel kesulitan keuangan sebesar -5,867. Nilai b1 koefisien regresi variabel X_1 Likuiditas sebesar -3,037. Nilai b2 koefisien regresi variabel X_2 Profitabilitas sebesar 274,949. Nilai b3 yang merupakan koefisien variabel X_3 Ukuran Perusahaan sebesar 0,673. Nilai b4 koefisienn regresi variabel X_4 sebesar -0,410.

Tabel 5
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43719.934	4	10929.984	13.842	.000b
	Residual	68695.273	87	789.601		
	Total	112415.207	91			

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai signifikasi untuk pengaruh likuiditas (X1), profitabilitas (X2), ukuran perusahaan (X3) dan sales growth (X4) terhadap financial distress (Y) yaitu 0,000 < 0,05 dengan F hitung 13,842 > nilai f tabel 2,48. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan semua variabel likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan

pertumbuhan penjualan secara bersama-sama berdampak signifikan terhadap kesulitan keuangan. Sedangkan Tabel 6 memaparkan Adjusted R Square bernilai 0,361 sehingga arti variable independent mempengaruhi variable dependen sebanyak 36,1% sedangkan sisanya 63,9% merupakan variasi variabel lain.

Tabel 6
Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.624[a]	.389	.361	28.09984

Sumber: data olahan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa:

1. Hasil analisis pengaruh likuiditas menunjukkan bahwa penelitian ini tidak berdampak pada *financial distress* perusahaan pariwisata, restaurant dan hotel pada tahun 2017-2021.
2. Hasil analisis dampak pengaruh profitabilitas menunjukkan bahwa penelitian ini berdampak positif dan signifikan terhadap *financial distress* perusahaan pariwisata, restaurant, dan hotel pada tahun 2017-2021.
3. Hasil analisis ukuran perusahaan menunjukkan bahwa penelitian ini tidak berdampak pada kesulitan keuangan perusahaan pariwisata, restaurant dan hotel pada tahun 2017-2021.
4. Hasil analisis dampak pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa penelitian ini tidak berdampak pada kesulitan keuangan perusahaan pariwisata, restaurant, dan hotel pada tahun 2017-2021.

DAFTAR PUSTAKA

Andriansyah, M. Z. 2018. Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas Dan Pertumbuhan Penjualan Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2017). 1–36.

Asfali, I. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhann Penjualan Terhadap Financial Distress Perusahaan Kimia Imam Asfali. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 20(2), 56–66.

Christine, D., Wijaya, J., Chandra, K., & Pratiwi, M. 2019. Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 2(2), 340–351.

Erayanti, R. 2019. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Prediksi Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 6(1), 38–51. https://doi.org/10.35838/jrap.v6i01.393

Fitri, R. A., & Syamwil, S. 2020. Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Ecogen*, 3(1), 134. https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i1.8532

Muzharoatiningsih, M. 2022. Pengaruh Rasio Keuangan, *Sales Growth*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* Pada Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Periode 2017-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10, 747–758

Nilasari, I. 2021. Pengaruh Corporate Governance, Financial Indicators, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial dist*ress*. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5.

Ni Made Nita Saputri, K. D. P. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2019), *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 563–580.

Okrisnesia, M., Supheni, I., & Suroso, B. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa

Efek Indonesia. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 6(1), 1466–1474. https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/senmea/article/view/1188

Putri, N., & Mulyani, E. 2019. Pengaruh Rasio Hutang, Profit Margin dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1968–1983. https://doi.org/10.24036/jea.v1i4.189

Sariroh, H. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress di Sektor Trade, Service, and Invesment. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9, 1227–1240

Setyowati, W., & Sari, N. R. N. 2019. Pengaruh Likuiditas, Operating Capity, Ukuran Perusahaan dan Perumbuhan Penjualan terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2017). *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 135–146. http://jurnal.stiebankbpdjateng.ac.id/jurnal/index.php/magisma/article/view/58

Subagyo, Yunus Pakpahan, Felix Budiman, W. P. 2022. Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Sales growth terhadap Financial Distress Perusahaan Manufaktur di BEI Sebelum dan Sesudah Covid. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4. https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf

Suryani. 2020. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Online Insan akuntan*, 5, 229–244

Syuhada, P., Muda, I., & Rujiman, F. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 319–336. https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/22684

Tia Mutiara, D. S. 2022. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Financial Distress Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 18(2), 69–87.

Widhy Setyowati, N. R. N. S. 2019. Pengaruh likuiditas, operating capacity, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap financial distress (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei tahun 2016-2017). Pengaruh Likuiditas, Operating Capacity, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2017), 7(2), 73–84.